

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas baik, berkarakter dan memiliki jati diri. Demi tercipta generasi penerus yang mampu mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan bermartabat untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan (Muryani dan Rindarjono, 2017). Selain itu tujuan pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sihotang dan Muin Sibuea, 2015). Sebagaimana Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Auladuna, 2015).

Pendidikan saat ini dengan kemajuan zaman yang sangat pesat sangat mendukung adanya proses belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Behavioristik dalam Budiningsih, 2005). Proses belajar dan pembelajaran akan terwujud dengan adanya pendidik, peserta didik dan media pembelajaran yang memadai. Pendidik atau guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan dan menyediakan materi maupun media yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Maka guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan

menimbulkan keaktifan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru maupun siswa. Keberadaan bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya (Hermawan, dkk dalam Ardyanto dan Fahmi 2015). Saat ini bahan ajar yang dipakai oleh guru belum memperhatikan kondisi siswa dan lingkungan, karena pada umumnya guru menggunakan bahan ajar komersial sebagai pegangan dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan guru terlalu bergantung pada bahan ajar komersil. Ketergantungan guru terhadap bahan ajar komersil sangat tinggi. Guru lebih memilih membeli bahan ajar dari penerbit dibandingkan dengan membuat bahan ajar sendiri (Ardyanto dan Fahmi, 2015).

Penggunaan bahan ajar yang tepat akan mampu menstimulus siswa agar giat belajar sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar yang disusun secara baik dan lengkap yang berarti memiliki unsur materi dan media maka kondisi belajar siswa akan lebih optimal. Penambahan ilustrasi juga akan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar secara mandiri (Ardyanto dan Fahmi, 2015).

Bahan ajar memiliki beragam jenis ada yang berbentuk cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Contohnya adalah buku teks pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku. Dalam Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, menyatakan buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis,

potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dari pengertian buku diatas maka dapat disimpulkan bahwa buku adalah bahan tertulis yang tersusun sesuai dengan kompetensi dasar yang ada yang berisi tentang ilmu pengetahuan dimana lembaran yang dijadikan satu atau dijilid kemudian dapat digunakan oleh para siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar materi hidrosfer dan dampak terhadap kehidupan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta dengan judul PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI HIDROSFER SUB BAB SIKLUS HIDROLOGI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan bahan ajar buku teks geografi dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.
2. Siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik supaya mata pelajaran IPS dapat dipahami dengan mudah dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X di SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA
2. Penelitian ini ditekankan pada penggunaan bahan ajar tentang materi siklus hidrologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kriteria bahan ajar yang baik materi hidrosfer sub-bab siklus hidrologi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?
2. Apakah bahan ajar materi hidrosfer sub-bab siklus hidrologi pada kelas tersebut diatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kriteria bahan ajar yang baik materi hidrosfer sub-bab siklus hidrologi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b. Untuk mengetahui bahan ajar materi hidrosfer sub-bab siklus hidrologi pada kelas X dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a) Mengetahui kriteria kriteria bahan ajar yang baik materi hidrosfer sub-bab siklus hidrologi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
- b) Mengetahui bahan ajar materi hidrosfer sub-bab siklus hidrologi pada kelas tersebut diatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana bahan ajar buku yang dapat dilakukan didalam proses pembelajaran di kelas.

b) Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitan, dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan bahan ajar dengan materi yang mudah dipahami dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat lebih aktif dan tidak membosankan.

c) Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas terutama pada materi siklus hidrologi, supaya siswa dapat memberikan respon positif mengenai mata pelajaran dan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahaun mengenai bahan ajar buku teks bagi peneliti selanjutnya.